

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V
SD NEGERI 018 RAMBA SAMO**

Juwita Bakri^{1*}, Elvina²
PGSD Universitas Rokania Riau
Juwitabakri04@gmail.com,
corresponding author*

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of implementing the Problem-Based Learning (PBL) model in improving the mathematics learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 018 Rambah Samo. The background of this research lies in the low academic achievement of students in mathematics, often caused by conventional teaching methods that do not actively engage students in the learning process. The PBL model was chosen because it encourages critical thinking, problem-solving skills, and increases student engagement in learning activities. This research employed Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 9 fifth-grade students. Data were collected through observation, learning outcome tests, and documentation. The results showed an increase in the students' average scores from 61.33 before the intervention to 72.2 in the first cycle, and further to 80.9 in the second cycle. Additionally, student participation and enthusiasm in learning activities also showed significant improvement.

Keywords: *Problem Based Learning, learning outcomes, mathematics, student participation, PTK.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 018 Rambah Samo. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya pencapaian belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, yang sering disebabkan oleh metode pengajaran konvensional yang tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Model PBL dipilih karena dapat mendorong kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 9 siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa dari 61,33 sebelum intervensi menjadi 72,2 pada siklus pertama, dan meningkat lagi menjadi 80,9 pada siklus kedua. Selain itu, partisipasi dan antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, hasil belajar, matematika, partisipasi siswa, PTK.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi manusia. Pendidikan merupakan sebuah wadah atau tempat manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Selain itu, pendidikan membantu manusia untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki sehingga kelebihan atau bakat yang dimiliki manusia dapat dimunculkan. Dalam dunia pendidikan, seseorang yang memberikan pendidikan disebut pendidik. Pendidik merupakan seseorang yang memiliki kesadaran untuk berupaya memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. (Halean, S., Kandowangko, N., & Goni, 2021)

Peran pendidikan dapat dirasakan dengan baik jika diaplikasikan dengan tepat. Salah satu contohnya dapat dilihat yaitu pembelajaran matematika di sekolah dasar. Mata pelajaran matematika (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020) memiliki peranan penting untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai siswa.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ketika siswa dikatakan berhasil mencapai tujuan pembelajaran yaitu memahami materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang penting untuk dipelajari manusia dalam berkehidupan sehari-hari. Namun dapat diartikan untuk siswa menjadi proses yang dialami melalui kegiatan belajar mata pelajaran matematika. Pentingnya pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar (SD) dengan baik agar pola pikir, kecermatan dan ketelitian siswa dalam memecahkan masalah bisa terarah dengan baik. menurut (Siti Apsoh et al., 2022) permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu dari sebagian siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga banyak siswa yang kurang meminati pelajaran matematika

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan

mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu serta memajukan daya pikir manusia. Oleh sebab itu, pembelajaran matematika sebaiknya tidak hanya berfokus pada pencapaian pengetahuan, tetapi lebih pada peningkatan pencapaian keterampilan matematika. salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan matematika adalah *program based learning* (PBL) memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi keterampilan matematika. Melalui penerapan PBL. peserta didik belajar berdasarkan permasalahan yang autentik, menarik, dan berdasarkan pengalaman nyata. Sehingga melalui permasalahan ini, peserta didik akan melakukan berbagai aktivitas yang tentunya dapat mengembangkan berbagai potensi keterampilan matematika(Susilawati et al., 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru kelas V di SD Negeri 018 Rambah Samo dalam pembelajaran matematika memperoleh hasil belajar siswa dimana pada kelas V masih tergolong rendah terhadap kriteria Ketuntasan. minimal (KKTP) dari

pengamatan dan tanya jawab dari guru wali kelas ditemukan hasil pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan, hal ini dikarenakan kurangnya inovasi pada model pembelajaran menjadikan siswa merasa bosan. guru kurang melibatkan peserta didik untuk aktif selama pembelajaran dimana kondisi tersebut agak sulit dipahami bagi peserta didik sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang optimal dan menyebabkan kurangnya keaktifan siswa, minat, dan fokus siswa dalam belajar yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar. berdasarkan permasalahan tersebut maka dibutuhkan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam pembelajan Matematika yang dilaksanakan pada 25 Oktober 2024 di SD Negeri 018 Rambah Samo, dalam proses pembelajaran matematika di peroleh informasi hasil belajar matematika di kelas V di bawah rata-rata kriteria ketuntasan minimum (KKTP) yaitu 70. Peserta didik yang tuntas pada mata pelajaran matematika hanya 62,5% dari 9 siswa dan di temukan bahwa

ada permasalahan dalam proses pembelajaran. Masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran Matematika, (1) Guru cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab),(2) Guru menggunakan metode kelompok dan metode diskusi dalam pembelajaran tersebut peserta didik hanya menerima sebagian subjek dalam pembelajaran sehingga kontribusi peserta didik dan interaksi antar peserta didik kurang berjalan dengan baik.(3) Peneliti juga melihat kurangnya keinginan siswa untuk bertanya, padahal mereka belum menguasai materi yang diajarkan oleh guru. hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan, sedangkan siswa hanya menyimak penjelasan dari guru dan kemudian siswa diminta untuk mencatat materi dari buku sumber sekolah di buku catatannya masing-masing. (4) Proses pembelajaran yang berpusat pada guru di kelas membuat siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan tidak mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Hasil wawancara dengan guru kelas V Di SD Negeri 018 Rambah Samo, diperoleh informasi bahwa bahan ajar yang digunakan belum

sepenuhnya mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut perlu penerapan konsep kepada siswa berkaitan dengan dunia nyata sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran serta dapat mengaplikasikan konsep yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih paham dan mudah dalam memperoleh pelajaran. Untuk memperoleh pemahaman konsep yang baik dan optimal, diperlukan sumber belajar yang inovatif bagi siswa. Salah satu sumber belajar yang membantu siswa dalam mengaplikasikan konsep yang telah dipelajarinya adalah dengan menggunakan bahan ajar berbasis problem based learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai (Hotimah, 2020)

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil

belajar matematika peserta didik adalah model *Problem Based Learning*. Sesuai dengan (Handayani & Koeswanti, 2021) yang mengatakan bahwa model *Problem Based Learning* cocok digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. hal ini dikarenakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). lebih menekankan pada aktivitas peserta didik dalam memecahkan masalah dalam kehidupan nyata. Dapat membuat peserta didik belajar memecahkan masalah dengan menerapkan pengetahuan yang telah dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan. baru yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang disajikan. Dengan demikian, peserta didik akan mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah et al., 2023) bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampumeningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* terdiri dari 5 fase yaitu: (1) orientasi peserta didik pada masalah, (2)mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya. (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Penjelasan aktivitas guru dan peserta didik pada setiap fase pada sintaks model *Problem Based learning*(Fathinatusholihah et al., 2024)

Pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari model *Problem Based Learning* menurut (Apit Dulyapit et al., 2023) yaitu: (1) memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dengan saling bertukar informasi dalam waktu bersamaan, (2) peserta didik dapat saling berkomunikasi dengan temannya guna memperoleh informasi dari hasil pengerjaan mengenai materi yang dipelajari, (3) dengan bertukar informasi peserta didik lebih mudah dalam mendapatkan informasi, (4) peserta didik terlibat aktif

dalam menyelesaikan latihan soal dan berbagi informasi. Sedangkan kekurangan dari model *Problem Based Learning* yaitu: (1) beberapa peserta didik hanya memahami soal yang hanya dikerjakan oleh dirinya sendiri, (2) dengan waktu yang singkat, peserta didik harus selesai dalam mempresentasikan hasil pengerjaannya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa subjek penelitian ialah kelas V SD Negeri 018 Rambah Samo yang berjumlah 9 orang dengan 5 perempuan dan 4 laki-laki. Objek penelitian tindakan kelas berupa hasil belajar matematika siswa (Zulfadewina Zulfadewina et al., 2023) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas PTK merupakan bentuk perbaikan kualitas proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan ini adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Bentuk–bentuk tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Membuat media pembelajaran dalam bentuk gambar sebagai implementasi PTK.
- 4) Menguraikan alternative-alternatif solusi yang akan diterapkan dalam rangka pemecahan masalah.
- 5) Membuat lembar kerja siswa.
- 6) Membuat PR untuk melatih mengerjakan tugas.
- 7) Membuat instrumen dalam bentuk tes 20 soal yang digunakan dalam siklus PTK.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan, yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, scenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan, dan prosedur tindakan yang akan ditetapkan. Adapun deskripsi tindakan yang akan dilakukan adalah

- 1) Menjelaskan materi dasar pembelajaran

- 2) Memberikan pengertian materi dan cara penyelesaian permasalahan
- 3) Menampikan media pembelajaran berupa gambar
- 4) Membentuk kelompok pembelajaran
- 5) Memberi tugas kelompok

Pada awal siklus pertama akan ada kemungkinan pelaksanaan belum sesuai dengan rencana, hal ini disebabkan karena sebagian siswa belum memahami langkah-langkah pembelajaran *problem based learning* secara utuh dan menyeluruh. Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan upaya guru dengan intensif memberi pengertian kepada siswa yang belum memahami langkah pembelajaran *Problem Based Learning*.

c. Pengamatan

Pada dasarnya pengamatan atau observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk mengamati aktivitas siswa. evaluasi dilaksanakan pada akhir siklus, untuk mengetahui hasil belajar matematika murid dalam menerapkan model pembelajaran

Problem Based Learning materi luas bangun datar

d. Refleksi

Tahap refleksi ini sebagai pengajar bersama guru dan parner yang bertindak sebagai observer mengkaji kekurangan dari tindakan yang telah diberikan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat hasil observasi pada siklus I. Jika refleksi menunjukkan bahwa tindakan siklus I memperoleh hasil yang belum optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan secara individu maka dilakukan siklus berikutnya

2. siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menindaklanjuti pelaksanaan penelitian pada siklus II dengan upaya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. Hasil yang didapat dari siklus II ini, diharapkan akan lebih baik dari siklus sebelumnya. Selanjutnya akan diadakan evaluasi untuk mengukur keberhasilan pelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga dapat diketahui terjadinya

peningkatan hasil belajar. Tahapan siklus II sama dengan siklus I yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi

1) Perencanaan

Penelitian membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama

2) Pelaksanaan

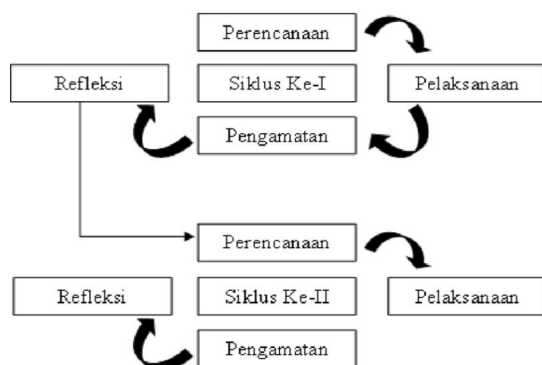
Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama

3) Pengamatan

Peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran

4) Refleksi

Peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun laporan akhir



Gambar 1. Alur perencanaan siklus penelitian tindakan kelas

Intrumen Penelitian

Dalam hal pengumpulan data, instrumen sangat penting dalam penelitian karena instrumen merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang kita teliti. Informasi yang akurat yang di peroleh melalui instrumen yang valid dan reliabel(Intang Sappaile, 2019).

1. Perangkat Pembelajaran

a. Modul Ajar

Modul Ajar adalah salah satu jenis perangkat ajar dalam Kurikulum Merdeka yang dirancang secara lengkap dan sistematis sebagai panduan dan pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perangkat ajar ini merupakan bentuk penerapan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dan dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran, rencana asesmen, hingga sarana yang dibutuhkan agar dapat menjalani pembelajaran yang lebih terorganisir.(Ulfa et al., 2024)

b. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan aktivitas pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara langsung terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Lembar observasi dibuat untuk memperoleh hasil atau data yang akan digunakan sebagai bukti konkret yang dapat dianalisis

c. Lembar Soal Siswa

Lembar soal digunakan dalam setiap akhir siklus penelitian, bertujuan untuk mengetahui hasil belajar pada pembelajaran Matematika siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Lembar soal siswa yang dibuat pada setiap siklus berbentuk objektif yang terdiri dari 10 soal.

Teknik pengumpulan data

Dalam hal ini alat pengumpulan data yang di gunakan peneliti adalah tes dan observasi.

1.Tes pada setiap akhir tindakan, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman murid terhadap materi yang dipelajari setelah pemberian tindakan. Tes

yang diberikan dalam bentuk uraian, karena peneliti ingin mengetahui proses jawaban murid secara rinci. Menurut tes merupakan suatu alat ukur yang bersifat objektif dan memiliki standar terhadap sampel perilaku.(Sattvika et al., 2024)

2.Observasi: Observasi dilakukan untuk mengamati aktifitas murid selama kegiatan penelitian, sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan untuk mengetahui sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan yang dikehendaki oleh peneliti. observasi adalah pengamatan langsung untuk memahami konteks data dalam situasi sosial.(Pandawangi.S, 2021)

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan yang di peroleh oleh ranah kognitif, di analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan rata-rata.(Sofiya Azzara Rafles &

Muhammad Irwan Padli Nasution,
2023)

1. Analisis Data Tentang Aktivitas Guru dan Siswa

Data hasil aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi, kemudian dianalisis dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Nasution 2024) :

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika hasil yang diperoleh telah berada dalam kategori yang baik atau sangat baik dalam penilaiannya.

Kategori penilaian :

90% ≤ NR < 100% : Sangat Baik

80% ≤ NR < 90% : Baik

70% ≤ NR < 80% : Cukup

60% ≤ NR < 70% : Kurang

2. Analisis Data Hasil Belajar

a. Ketuntasan Individual

Untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus

dilaksanakan analisis, adapun tes yang dilakukan berbentuk tes tertulis. Untuk mengetahui daya serap siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DSI = \frac{X}{Y} 100\%$$

Ketentuan :

DSI = Daya Serap Individu

X = Skor yang diperoleh siswa

Y = Skor maksimal soal

Siswa dikatakan tuntas individu jika daya serap siswa lebih dari atau sama dengan 70%.

b. Ketuntasan Hasil Belajar Secara Klasikal

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$KBK = \frac{N}{S} 100\%$$

Keterangan :

KBK : Ketuntasan Belajar Klasikal

N : Jumlah Siswa Yang Tuntas

S : Jumlah Siswa Seluruhnya

Suatu kelas dikatakan belajar jika persentase ketuntasan belajar klasikal dari atau sama dengan 80% telah tuntas.

Indikator Keberhasilan

Indikator adalah acuan penilaian untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi pembelajaran yang telah ditentukan. Maka untuk melihat keberhasilan siswa menggunakan nilai kategori berdasarkan interval nilai yang diperoleh siswa. Adapun indikator keberhasilan pembelajaran atau peningkatan hasil belajar siswa yaitu siswa tuntas secara klasikal sebesar 80% Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk pelajaran Matematika 70.

C.Hasil Penelitian

Sebelum melakukan pembelajaran, peneliti mengidentifikasi kondisi kelas V SD Negeri 018 Rambah Samo pada mata pelajaran matematika dengan kegiatan observasi. Untuk mengetahui data dasar matapelajaran matematika yang di jadikan rujukan untuk melakukan evaluasi efektivitas untuk meneliti pembelajaran yang akan di laksanakan. Penelitian Tindakan Kelas ini di laksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Tujuan penelitian ini meningkatkan hasil

belajar siswa melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). Dari siklus I ke siklus II di sajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I

Keberhasilan		Pertemuan I	
	Jumlah siswa	persentase	KKTP
Tuntas	4	45,40%	70
Tidak tuntas	5	55,60%	
Jumlah	9	100%	
Rata-rata kelas		61,33	

Keberhasilan		Pertemuan II	
	Jumlah siswa	persentase	
Tuntas	6	66%	
Tidak tuntas	3	33%	
Jumlah	9	100%	
Rata-rata kelas		66,8	

Siklus I

Pada pertemuan pertama siklus I, pembelajaran dimulai dengan pengenalan dengan konsep bangun datar melalui membentuk bangundatar dari kertas. Siswa tampak antusias namun masih banyak yang kebingungan menentukan menentukan sifat dan jenis bangundatar. Hasil evaluasi menentukan bahwa 4 dari 9 siswa (44%) mencapai nilai ≥ 7 . nilai rata rata kelas adalah 61,33 ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi secara optimal. Setelah di lakukan refleksi dan

penyesuaian strategi, pada pertemuan kedua guru lebih menekankan kerja kelompok dan memberikan panduan langkah demi langkah dalam menyusun proyek. Materi di fokuskan pada luas dan keliling bangun datar. Hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan. 5 dari 9 siswa (55%) mencapai nilai ≥ 70 nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 66,7 meskipun ada perkembangan, ketuntasan klasikal belum tercapai sehingga di lanjutkan kesiklus II

Tabel 2. persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus II

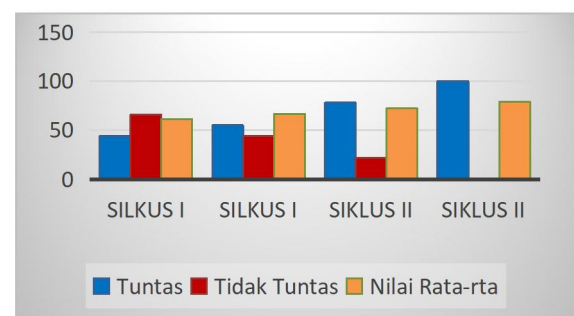
Keberhasilan		Pertemuan I	
Jumlah siswa		persentase	KKTP
Tuntas	8	88,40%	
Tidak tuntas	1	11,60%	70
Jumlah	9	100%	
Rata-rata kelas		72,2	

Keberhasilan		Pertemuan II	
Jumlah siswa		persentase	
Tuntas	9	100%	
Tidak tuntas	0	0%	
Jumlah	9	100%	
Rata-rata kelas		66,7	

Siklus II

Pembelajaran siklus II difokuskan pada penerapan bangun datar dalam kehidupan nyata. Siswa di mintak membuat anyaman dari kertas berbentuk bangundatar .

Kegiatan ini membuat siswa lebih mudah memahami fungsi dan sifat bangun datar, hasil evaluasi menunjukkan 7 dari 9 siswa (88,40%) mencapai nilai ≥ 70 . Nilai rata-rata mencapai 72,2, menunjukan peningkatan signifikan. Pertemuan terakhir pada siklus II menunjukan hasil yang sangat baik. Siswa diminta menyusun proyek akhir berupa poster informasi tentang jenis, sifat, keliling dan luas bangun datar. Semua siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam. Evaluasi akhir menunjukkan seluruh siswa (100%) mencapai nilai di atas KKTP. Nilai rata-rata kelas adalah 80,9 yang berarti seluruh siswa telah mencapai ketuntasan belajar.



Gambar 1. Grafik rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan model problem based learning (PBL) berpengaruh

positif terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 018 Rambah Samo. Melalui pendekatan ini, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. penerapan PBL mampu meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berfikir kritis, serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. pada siklus I pertemuan I ketuntasan 44% dengan nilai rata rata 61,33 lanjut pada siklus I pertemuan II ketuntasan 55% dengan nilai rata-rata 66,7. Meskipun ada perkembangan nilai ketuntasan siswa belum mencukupi KKTP. Lanjut ke siklus II pertemuan I ketuntasan 78% dengan nilai rata meningkat 72,2. Pertemuan terakhir pada siklus II pertemuan II ketuntasan 100% dengan nilai rata-rata 80,9% dengan kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apit Dulyapit, Yayat Supriatna, & Fanny Sumirat. (2023). Application of the Problem Based Learning (PBL) Model to Improve Student Learning Outcomes in Class V at UPTD SD Negeri Tapos 5, Depok City. *Journal of Insan Mulia Education*, 1(1), 31–37.
<https://doi.org/10.59923/joinme.v1i1.10>
- Fathinatusholihah, F., Wibowo, A. P., Sari, S. P., & Susilo, B. E. (2024). Studi literatur: Peningkatan kemampuan penalaran matematika dengan pendekatan konstruktivisme pada model problem based learning. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 7, 829–833.
- Fristadi, R., & Bharata, H. (2015). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Problem Based Learning. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY 2015*, 597–602.
- Halean, S., Kandowangko, N., & Goni, S. Y. V. I. (2021). Vol. 14 No. 2 / April – Juni 2021. *Journal Holistik*, 14(2), 1–17.
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1349–1355.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.924>
- Hasanah, R., Anam, F., & Suharti, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII B Smpn 13 Surabaya. *JMER: Journal of*

- Mathematics Education Research*, 1(2), 1–7.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Intang Sappaile, B. (2019). Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan. *Journal Pendidikan Dan Kebudayaan, May 2007*, 59–75.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu, Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Pandawangi.S. (2021). Metodologi Penelitian. *Journal Information*, 4, 1–5.
- Sattvika, G. A., Gede Margunayasa, I., & Rati, N. W. (2024). Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Instruction*, 5(1), 1–13.
- Siti Apsoh, Awan Setiawan, & Susanti, S. (2022). Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pembelajaran Daring. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 1(2), 31–41. <https://doi.org/10.55784/jupenji.v01i1.iss2.199>
- Sofiya Azzara Rafles, & Muhammad Irwan Padli Nasution. (2023). Peran Penting Pengolahan Data Dalam Transformasi Bisnis Melalui Analisis. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 341–348. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i1.562>
- Susilawati, Rahmatullah, & Putra, M. (2023). Analisis Berpikir Reflektif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Dengan Konteks Budaya Berdasarkan Gaya Kognitif Di Man 2 Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4, 140–153.
- Ulfa, S., Irvani, A. I., & Warliani, R. (2024). Pengembangan Modul Ajar Fisika Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)*, 7(1), 51–59. <https://doi.org/10.52188/jpfs.v7i1.562>
- Zulfadewina Zulfadewina, Roslaini Roslaini, & Septi Fitri Meilana. (2023). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SD. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 178–185. <https://doi.org/10.56910/sewagati.v2i2.832>